

## PENGUATAN KARAKTER KEDISIPLINAN SISWA MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUNNAJAH 2 CIPINING BOGOR

Ahmad Farid<sup>1</sup>, Miftachudin<sup>2</sup>, Syamsudin<sup>3</sup>, Deri Firmansah<sup>4</sup>, Chairul Amriyah<sup>5</sup>,  
Ahmad Fawaid<sup>6</sup>, Aenuellael Mukarromah<sup>7</sup>, Fartika Ifriqia<sup>8</sup>, Sugeng Kurniawan<sup>9</sup>,  
Adi Wijayanto<sup>10</sup>, Nadia Nurrosyda Putri<sup>11</sup>

<sup>1,11</sup>STAI Darunnajah Bogor

<sup>2</sup>Institut Daarul Qur'an

<sup>3</sup>STAI Al-Fithrah Surabaya

<sup>4,5</sup>UIN Raden Intan Lampung

<sup>6</sup>IAIN Madura

<sup>7</sup>Institut Agama Islam Qamarul Huda Bagu

<sup>8</sup>IAIN Kediri

<sup>9</sup>IAI Yasni Bungo

<sup>10</sup>UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

e-mail: a.farid@darunnajah.ac.id<sup>1</sup>, mifalcenna@gmail.com<sup>2</sup>, syamsudin@alfithrah.ac.id<sup>3</sup>,  
derifirmansah@radenintan.ac.id<sup>4</sup>, chairulamriyah68@gmail.com<sup>5</sup>, maz.ahmadfawaid99@gmail.com<sup>6</sup>,  
aenuellael86@gmail.com<sup>7</sup>, fartika@iainkediri.ac.id<sup>8</sup>, sugengkurniawan@iayasnibungo.ac.id<sup>9</sup>,  
wijayantoadi@yahoo.com<sup>10</sup>

### Abstrak

Kegiatan Pembiasaan shalat Dhuha memiliki peran penting dalam penguatan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah 2 Cipining Bogor. Sarana pendukung untuk menunjang penguatan karakter adalah lingkungan yang kondusif dengan sarana pra sarana yang mendukung. Lingkungan kondusif merupakan lingkungan yang mendukung untuk mendorong penguatan karakter kedisiplinan dengan pembiasaan shalat dhuha, metode yang dilakukan pada pengabdian ini adalah pembiasaan Shalat Dhuha merupakan ibadah sunnah yang dapat membantu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa. Shalat Dhuha memiliki manfaat yang signifikan dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah 2 Cipining Bogor. Shalat ini membantu mengajarkan kedisiplinan, konsistensi, ketertiban, dan ketaatan agama kepada siswa. Selain itu, melalui shalat Dhuha siswa dapat merasakan kedamaian dalam jiwa dan meningkatkan fokus dalam proses pembelajaran. Semua ini berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang kuat, bertanggung jawab, dan tangguh. Hasil dari Pelaksanaan kegiatan PKM ini dapat di Implementasikan praktik shalat dhuha di MI Darunnajah 2 Cipining sudah berjalan dengan baik dan cukup efektif. Karena dilihat dari sedikitnya para siswa/i yang tidak mengerjakan shalat dhuha. Selain itu kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kedisiplinan siswa, di luar pelaksanaan shalat dhuha, para siswa/i yang sudah melaksanakan shalat dhuha lebih mudah diingatkan atau diarahkan oleh guru dibandingkan mereka yang belum melaksanakan shalat dhuha dan juga sudah mulai bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah.

**Kata kunci:** Pembiasaan, Karakter, Kedisiplinan

### Abstract

The activity of getting used to the Dhuha prayer has an important role in strengthening the character of students at Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah 2 Cipining Bogor. Supporting facilities to support character strengthening are a conducive environment with supporting infrastructure. A conducive environment is an environment that supports encouraging the strengthening of disciplined character by getting used to the Duha prayer. The method used in this service is getting used to the Duha prayer, which is a sunnah worship that can help increase students' faith and piety. Dhuha prayer has significant benefits in shaping the character of students at Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah 2 Cipining Bogor. This prayer helps teach students discipline, consistency, order and religious observance. Apart from that, through the Dhuha prayer students can feel peace in their souls and increase their focus in the learning process. All of this contributes to the formation of strong, responsible and resilient student characters. The results of the implementation of this PKM activity can be the implementation of the practice of Duha prayer at MI Darunnajah 2 Cipining which has been going well and is quite effective. Because it can be seen from the small number of students who do not perform Duha prayers. Apart

from that, this activity also succeeded in increasing student discipline, apart from carrying out the Dhuha prayer, students who have performed the Dhuha prayer are more easily reminded or directed by the teacher than those who have not performed the Dhuha prayer and have also begun to be able to differentiate between which one is correct and which one. wrong.

**Keywords:** Habituation, Character, Discipline

## PENDAHULUAN

Dalam menjalani kehidupannya, manusia memerlukan pedoman atau pegangan agar kehidupannya berjalan dengan baik dan berada pada jalan yang benar. Dalam bernegara yang dijadikan pegangan hidup bagi masyarakat umum dinamakan norma. Maka, umat muslim khususnya juga menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dapat diartikan sebagai petunjuk arah manusia dalam melakukan setiap hal (Fauzian, 2019). Mulai dari persoalan Aqidah, hukum, kisah-kisah umat terdahulu, rujukan ilmu, teknologi serta muamalah dan ibadah. Bayangkan jika manusia tidak memiliki pedoman hidup, tentu dunia ini akan kacau dan berantakan.

Hakikat ibadah adalah tunduk, patuh, dan cinta sempurna kepada Allah SWT (Surur, 2009). Salah satunya yaitu saat melaksanakan ibadah shalat. Shalat merupakan salah satu dari rukun islam yang lima, dan juga dikatakan sebagai tiang agama. Nabi Muhammad SAW bersabda: "Shalat adalah tiang agama, barang siapa mendirikannya, maka sungguh ia telah menegakkan agama (Islam) itu dan barang siapa meninggalkannya maka sungguh ia telah merobohkan agama (Islam) itu".

Shalat terbagi menjadi dua, shalat wajib dan shalat sunnah. Shalat wajib adalah shalat yang dilaksanakan sebanyak lima kali dalam sehari, Diantaranya: Shalat shubuh, shalat dzuhur, shalat ashar, shalat maghrib dan shalat isya. Dikatakan wajib karena jika tidak melaksanakannya akan mendapat dosa. Berbeda dengan shalat sunnah. Shalat sunnah jika tidak dilaksanakan tidak mendapat dosa dan jika dilaksanakan mendapat pahala. Contoh dari shalat sunnah yaitu: Shalat tahajjud, shalat dhuha, shalat witir, shalat hajat, shalat mutlak, shalat taubat, dsb.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al - 'Ankabut ayat: 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

"Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari pada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Dari ayat di atas bisa dipahami bahwa ketika seseorang melaksanakan dan menjaga shalatnya, akan menjadi sebuah perlindungan diri agar terhindarkan dari perbuatan maksiat. Baik itu maksiat hati, perbuatan maupun lisan. Ketika baik shalatnya maka akan baik juga seluruh perbuatan yang dilakukan, Begituupun sebaliknya.

Pada zaman sekarang ini, dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat memberikan pengaruh dan dampak terhadap pergaulan sosial dan pembentukan karakter siswa. Contoh kecilnya saja, penggunaan telepon pintar saat ini, betapa membuat semua orang terlena bahkan hingga anak-anak sekalipun (Fauzian, 2019). Mereka cenderung cuek dan abai dengan sekitar, menjadikannya kurang peka dengan keadaan. Sampai ada yang lupa akan kewajibannya terhadap Tuhan, keluarga ataupun diri sendiri. Misalnya, tidak shalat tepat waktu, telat makan dan tidak peduli untuk merawat diri serta acuh ketika orang tua meminta bantuan.

Maka, diperlukan pembentukan disiplin dalam penggunaan telepon pintar, karena faktanya jika kita bijak dalam penggunaannya justru dapat memberikan banyak sekali manfaat. Untuk itu peran orang tua dalam lingkup rumah dan peran guru dalam lingkup sekolah sangat membantu dan menjadi penentu dalam proses kehidupan siswa.

Tugas pendidik adalah mendidik peserta didik kearah yang lebih baik, dimulai dari hal kecil hingga hal besar yang sangat bermanfaat (La Jawa, 2021). Shalat dhuha bisa menjadi salah satu cara untuk mengajak siswa menuju perubahan yang lebih baik, yaitu dengan coba mengerjakan ibadah sunnah tersebut secara rutin setelah ibadah wajib.

Namun dalam pelaksanaannya tidak semudah yang diharapkan, terlebih rentang usia MI/SD yang tergolong masih dalam tahap memahami untuk kemudian melaksanakan suatu hal. Pada rentang usia ini juga mengalami perubahan drastis baik mental maupun fisik. Banyak diantara mereka yang masih

belum fokus, belum serius, satu atau dua gerakan shalat yang belum baik dalam pelaksanaannya. Yang terkadang juga terjadi perselisihan antar teman kelas, maupun belum tumbuhnya rasa tanggung jawab atas apa yang di perbuat. Sedangkan baik atau buruknya kehidupan kita ini ditentukan dari bagaimana kita shalat. Kebutuhan Anak SD diantaranya: senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung,

Oleh karena itu, para pendidik berusaha semaksimal mungkin untuk membentuk suatu kedisiplinan dalam diri peserta didik di keseharian mereka melalui praktek shalat dhuha ini. Karena tugas pendidik dalam pandangan islam secara umum ialah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotor, kognitif, maupun potensi afektif, Potensi itu harus dikembangkan secara seimbang sampai ke tingkat setinggi mungkin, menurut ajaran islam (Heryanto, 2022).

Shalat dhuha terdiri dari dua kata, yaitu shalat dan dhuha. Shalat berarti do'a, permohonan dan salah satu bentuk komunikasi dengan Allah SWT. Dhuha berarti waktu ketika matahari sedang naik ke atas (Purnomosidi et al., 2022). Maka dapat kita simpulkan shalat dhuha merupakan salah satu shalat sunnah yang waktu pelaksanaannya ialah ketika matahari sudah secara sempurna terbit (sekitar jam 07.00) sampai sebelum masuk waktu shalat dzuhur (sekitar jam 11.00).

Disiplin berasal dari bahasa latin "*disciplina*" yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat (Wibowo et al., 2023). Sebuah Tindakan disiplin dapat dilakukan dan diterapkan kepada siapa saja baik itu laki-laki ataupun perempuan, muda maupun yang tua. Ketika seseorang melanggar sebuah disiplin yang ada, tentu akan mendapatkan konsekuensinya.

Disiplin yang berasal dari Bahasa Inggris *discipline* dapat berarti peraturan yang harus diikuti.

MI Darunnajah 2 Cipining merupakan suatu Lembaga Pendidikan formal yang saat ini di pimpin oleh Bapak Hari Wijaya, M.Pd di bawah naungan Pesantren Darunnajah 2 Cipining dengan alamat Jl. Argapura Kp. Cipining RT 03/02 Desa Argapura Kec. Cigudeg Kab. Bogor 16660-Jawa Barat.

Hari aktif di sekolah MI Darunnajah 2 Cipining dimulai dari hari Senin sampai hari Sabtu. Masuk pukul 07.00, dilanjut dengan pelaksanaan praktek shalat yang diikuti oleh siswa/i kelas 3-6 MI, setelah itu pembelajaran formal dalam kelas dan sebelum peserta didik istirahat mereka diharuskan untuk melaksanakan shalat dhuha.

*With this habituation at school before learning activities begin, the child will indirectly familiarize himself with starting day with positive activities to get closer to Allah SWT.* Dengan adanya pembiasaan di sekolah sebelum kegiatan belajar di mulai, anak secara tidak langsung akan membiasakan diri mengawali harinya dengan kegiatan yang positif untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT (Yusuf et al., 2022). Setelah itu dilanjut kembali pembelajaran formal dalam kelas. Dan ketika memasuki waktu dzuhur peserta didik melaksanakan shalat dzuhur terlebih dahulu sebelum nantinya pulang kerumah masing-masing.

Ada hal unik yang dapat dilihat dalam proses pembelajaran di MI Darunnajah 2 Cipining Bogor yaitu, adanya pelaksanaan shalat dhuha sebelum istirahat. Hal tsb bisa menjadi salah satu kegiatan yang dapat menciptakan kedisiplinan peserta didik. Jika dilaksanakan setiap hari, harapannya agar bisa menjadi sebuah kebiasaan baik. Karena ketika kedisiplinan sudah tumbuh dan tertanam dalam setiap pribadi peserta didik tentu perselisihan antar teman, tanggung jawab atas tugas sekolah yang didapat semakin ada dan terasa.

Fokus pengabdian yang menjadi konsen tim pengabdian Nasional Kolaboratif Oleh Prodi PGMI : STAI Darunnajah Bogor, Institut Daarul Qur'an, STAI Al-Fithrah Surabaya, UIN Raden Intan Lampung, IAIN Madura, Institut Agama Islam Qamarul Huda Bagu, IAIN Kediri, IAI Yasni Bungo, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. di MI Darunnajah 2 Cipining Bogor adalah penguatan karakter kedisiplinan siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah 2 Cipining Bogor.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan dengan memberikan materi melalui ceramah, tanya jawab dan diskusi bersama narasumber dan peserta. Kegiatan penguatan karakter disiplin siswa ini dilakukan secara hybrid bertempat di MI Darunnajah 2 Cipining Bogor. Jumlah peserta pada kegiatan ini adalah 71 orang Kegiatan pembimbingan dan penguatan karakter siswa dalam pembiasaan shalat dhuha, Objek yang menjadi sasaran kegiatan adalah siswa/wi MI Darunnajah 2 Cipining Bogor. Pendekatan atau teknik pengabdian dilakukan dengan cara : (a) Pelatihan hybrid,

alat tulis, media pendidikan pembiasaan shalat dhuha berupa materi dalam powerpoint, serta proyektor. (b). Mengadakan jadwal pengajaran praktik shalat dhuha (c) melakukan pembimbingan intensif kepada siswa untuk menumbuhkan karakter dalam berdisiplin. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan dilakukan monitoring dan evaluasi sebelum kegiatan dan setelah kegiatan berlangsung. Pada tahap persiapan awal, dilakukan observasi dan koordinasi dengan MI Darunnajah 2 Cipining guna mendapatkan informasi permasalahan yang dihadapi. Kemudian dilakukan pemetaan dan perumusan masalah untuk selanjutnya digodok menjadi program pengabdian yang akan diterapkan di tempat sasaran. Selanjutnya dilakukan evaluasi dan umpan balik untuk mengoreksi dan meningkatkan keberhasilan capaian pengabdian yang dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan shalat dhuha di MI Darunnajah 2 Cipining Bogor bukan suatu program yang baru, karena kurang lebih 3-5 tahun terakhir ini sudah terlaksana. Program kegiatan shalat dhuha ini juga menjadi salah satu program unggulan yang dimiliki MI Darunnajah 2 Cipining Bogor. Ada beberapa hal yang perlu di persiapkan dalam pelaksanaan shalat dhuha, seperti: kebersihan tempat, kehadiran imam serta sound. Kegiatan ini dimulai sebelum masuk waktu istirahat. Dimulai pukul 09.00 s/d selesai.

Shalat dhuha ini diimami oleh siswa kelas 6 MI secara bergiliran sesuai dengan absensinya. Setelah shalat selesai anak-anak tidak langsung beranjak pergi dari mesjid, namun ditutup oleh do'a dan ada penyampaian pengumuman atau informasi.

Kegiatan shalat dhuha ini juga di bersamai oleh para guru pengajar. Di akhir setelah do'a ada pengabsenan oleh ketua kelas atau wakil ketua kelas.

Untuk mengetahui prosentasi kehadiran pendamping shalat dhuha ,dalam pelaksanaannya pihak sekolah mengadakan absensi setiap harinya. Absensi juga diadakan untuk kehadiran para siswa/i. kehadiran guru diabsen oleh kepala sekolah dan kehadiran murid diabsen oleh ketua kelas atau wakil ketua kelas. Pengabsenan ini dilakukan setelah shalat dhuha selesai.

Jadwal mengawas dalam mendampingi shalat dhuha dibuat selama satu semester dengan monitoring yang dilakukan bulanan oleh kepala sekolah.

### Program penguatan karakter praktik shalat Dhuha

Kegiatan shalat dhuha di MI Darunnajah 2 Cipining Bogor bukan suatu program yang baru, karena kurang lebih 3-5 tahun terakhir ini sudah terlaksana. Program kegiatan shalat dhuha ini juga menjadi salah satu program unggulan yang dimiliki MI Darunnajah 2 Cipining Bogor

Pembiasaan shalat Dhuha memiliki peran penting dalam penguatan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Shalat Dhuha merupakan ibadah sunnah yang dapat membantu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa.



Gambar 1. Praktik Sholat Dhuha

### Program Penguatan Karakter dan membiasakan siswa/wi shalat dhuha

Shalat Dhuha memiliki manfaat yang signifikan dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah 2 Cipining Bogor. Shalat ini membantu mengajarkan kedisiplinan, konsistensi, ketertiban, dan ketaatan agama kepada siswa. Selain itu, melalui shalat Dhuha siswa dapat merasakan

kedamaian dalam jiwa dan meningkatkan fokus dalam proses pembelajaran. Semua ini berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang kuat, bertanggung jawab, dan tangguh.



Gambar 2. Praktik Wudhu dan Shalat Dhuha



Gambar 3. Penyampaian materi penguatan karakter kedisiplinan dalam membiasakan shalat dhuha

Penguatan Karakter untuk membiasakan siswa/wi dengan shalat Dhuha meliputi:

1. Membentuk kebiasaan shalat Dhuha sebagai rutinitas harian di madrasah.
2. Memperkenalkan nilai-nilai dan manfaat shalat Dhuha kepada siswa secara terstruktur.
3. Mendampingi siswa dalam melaksanakan shalat Dhuha dan memberikan dorongan positif.
4. Mengadakan kegiatan pengenalan dan pemahaman lebih mendalam tentang shalat Dhuha, seperti kuliah agama, pembacaan buku, dan diskusi kelompok.
5. Dengan metode ini, diharapkan siswa dapat terbiasa dan mendapatkan manfaat dari shalat Dhuha dalam pembentukan karakter dan hubungan spiritual mereka.

## SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dapat di Implementasikan praktik shalat dhuha di MI Darunnajah 2 Cipining sudah berjalan dengan baik dan cukup efektif. Karena dilihat dari sedikitnya para siswa/i yang tidak mengerjakan shalat dhuha. Selain itu kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kedisiplinan siswa, di luar pelaksanaan shalat dhuha, para siswa/i yang sudah melaksanakan shalat dhuha lebih mudah diingatkan atau diarahkan oleh guru dibandingkan mereka yang belum melaksanakan shalat dhuha dan juga sudah mulai bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan Terima Kasih kami sampaikan Kepada MI Darunnajah 2 Cipining Bogor atas dukungan dalam memfasilitasi dan menyediakan wadah untuk program pengabdian ini. Terimakasih juga kami tuturkan oleh Prodi PGMI : STAI Darunnajah Bogor, Institut Daarul Qur'an, STAI Al-Fithrah Surabaya, UIN Raden Intan Lampung, IAIN Madura, Institut Agama Islam Qamarul Huda Bagu, IAIN Kediri, IAI Yasni Bungo, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang turut mendukung keberhasilan agenda pengabdian ini. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada STAI Darunnajah Bogor sebagai tuan rumah dalam pelaksanaan PKM nasional kolaboratif dan Asosisasi PD-PGMI Indonesia yang terus menerus mendorong dan memberi semangat kepada tim pengabdian untuk berkarya dan mengabdikan diri pada masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Fauzian, R. (2019). Pengantar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum. Rinda Fauzian.
- Heryanto, L. (2022). The Efforts of Fiqh Teachers in the Habit of Dhuha Prayers at the Madrasah Ibtidaiyah Islamic Center Indramayu, Indramayu Regency. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 1(1), 10–16.
- La Jawa, W. (2021). Implementasi Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Kelas XI IPA 1 di MA Negeri Ambon. IAIN Ambon.
- Purnomosidi, F., Pi, M., Widiyono, S. K., Musslifah, A. R., & Psikolog, M. P. (2022). Buku referensi kesejahteraan psikologis dengan sholat dhuha. Lembaga Chakra Brahma Lentera.
- Surur, M. (2009). Dahsyatnya Shalat Tasbih. Tangerang: Rajawali.
- Wibowo, M. Z., Al Ghifari, A., Kurniawan, M. I., & Farid, A. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah 2 Cipining Bogor. *Jurnal Simki Postgraduate*, 2(3), 161–169.
- Yusuf, I., Fauzan, U., & Malihah, N. (2022). The Effect of Dhuha Prayer and Istighosah on The Religious Character of Tsanawiyah Madrasah Students. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 920–927.